BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dan sangatlah dipengaruhi oleh kekuatan pasar itu sendiri, harga saham sifatnya berubah-ubah atau berfluktuasi setiap saat dan selalu mengalami pasang surut tergantung oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Namun, pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham itu sendiri. Contonya kondisi perusahaan sangat berpengaruh terhadap harga dan volume perdagangan saham, jika perusahaan tersebut mengalami peningkatan, maka secara otomatis harga dan volume perdagangan saham akan meningkat, selain itu harga saham juga dipengaruhi oleh tingkat dividen, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga.

Volume perdagangan saham juga dipengaruhi oleh beberapa faktor selain faktor saham itu sendiri, juga faktor jumlah saham. Semakin besar jumlah saham yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, maka volume perdagangan saham semakin besar pula. Jumlah saham yang beredar dapat berubah dengan berbagai cara antara lain, dengan melakukan company listing, pembagian saham bonus, pemberian dividen saham, konversi dari obligasi konversi, penggunaan hak opsi, penawaran serta dengan melakukan stock split. Dalam penelitian (Marwata, 2001)

Stock split merupakan cara yang dilakukan oleh emiten untuk mempertahankan sahamnya agar tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal, sehingga daya beli investor meningkat terutama untuk investor kecil.

Pasar modal di Indonesia semakin berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambah jumlah saham yang diperdagangkan dan semakin tingginya volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Pasar Modal dapat dipandang sebagai media yang efektif dalam pembangunan suatu negara, ini dimungkinkan karena pasar modal dapat digunakan sebagai alat untuk menghimpun dana jangka panjang dari para investor dan bahkan dari masyarakat yang kemudian dapat disalurkan untuk pembangunan suatu negara.

Pasar modal mempunyai peran strategis dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatf bagi perusahaan – perusahaan. Perusahaan ini merupakan salah satu agen produksi yang secara nasional akan membentuk *Gross Domestic Product* (GDP)Perkembangan pasar modal akan menunjang peningkatan GDP atau dengan kata lain berkembangnya pasar modal akan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara (Lubis, 2006).

Pasar modal menciptakan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian (Sunariyah, 2004:8). Dengan keberadaan pasar modal, perusahaan (emiten) lebih mudah mendapatkan dana dari masyarakat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.

Dana tersebut diperoleh perusahaan melalui pasar perdana dengan melakukan aktivitas *initial public offering* atau penawaran umum saham untuk pertama kalinya (Sunariyah, 2004:13) maupun *seasoned new issues* atau penjualan saham pada masyarakat setelah perusahaan *going public* (Hartono, 2003:15).

Saham tersebut untuk selanjutnya diperdagangkan di pasar sekunder. Dalam pasar ini harga saham ditentukan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran (Sunariyah, 2004:13). Ketika terjadi *excess supply* menyebabkan harga saham akan jatuh dan sebaiknya jika terjadi *excess demand* (Syamsir, 2004:9). Harga yang melekat pada saham menjelaskan mengenai pengetahuan, harapan, ataupun kekuatiran investor (Pring, 1999:3). Kondisi perubahan volume terhadap harga ini merupakan kerangka kerja dari analisis teknikal (Sari, 2004).

Investor membutuhkan informasi yang bersifat tehnikal dan fundamental. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari internal perusahaan berupa laporan keuangan sedangkan informasi yang bersifat tehnikal diperoleh dari eksternal perusahaan. Berkaitan dengan laporan keuangan para investor sangat memperhatikan laba perusahaan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi. Secara teoritis jika laba meningkat maka harga saham akan meningkat dan secara otomatis *return* akan meningkat (Husnan, 2001).

Terjadinya pembentukan harga tentunya tidak lepas dari volume perdagangan yang terjadi di bursa. Volume perdagangan menggambarkan banyaknya jumlah penawaran saham dan permintaan saham di pasar. Ilmu ekonomi menyatakan bahwa harga ditentukan oleh interaksi permintaan dan

penawaran. Jones (2002: 428) menyatakan pada prinsipnya, analis teknikal sependapat dengan pernyataan ilmu ekonomi di atas.

Volume perdagangan merupakan hal yang penting bagi investor karena menggambarkan tingkat likuiditas suatu saham (Wiyani dan Wijayanto, 2005). Semakin besar volume transaksi, maka semakin cepat dan semakin mudah sebuah saham diperjualbelikan, sehingga transformasi saham menjadi kas semakin cepat pula. Transformasi inilah esensi dari likuiditas saham. Selain itu likuiditas juga terkait dengan banyaknya pasar sekunder dimana saham tersebut diperdagangkan, misalnya saham yang diperdagangkan di BEJ, sehingga investor mempunyai banyak pilihan dimana akan melakukan transaksi (Mahadwartha, 2001). Volume perdagangan menggambarkan reaksi pasar secara langsung. Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2002). Makin banyak lembar saham yang ditransaksikan menunjukkan optimisme pasar terhadap sebuah saham dengan demikian harga saham akan meningkat (Hadianto, 2007).

Earning per share (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berhubungan dengan kepentingan bagi pemegang saham dan manajemen di saat ini maupun di saat yang akan datang. *Earning per share (*EPS) ini juga menunjukkan jumlah dollar yang dihasilkan oleh setiap lembar saham (Gitman, 2006:68). *Earning per share* (EPS) yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham (Purnomo, 1998) sehingga meningkatkan harga saham.

Lebih lanjut penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang go publik di Indonesia terutama yang tercatat pada PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain: Jakarta Kyoei Steel Work Ltd tbk, Beton Jaya Manunggal tbk, Indal Almunium Industry tbk, Jaya Pari Steel tbk, dan Pelangi Indah Canindo tbk.

Selama empat tahun terakhir harga saham dari perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Adapun nilai harga saham tersebut antara tahun 2008 sampai 2009 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Volume Perdagangan dan EPS terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Go Public

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	VOLUME		KET	EPS		KET	HARGA		KET
			2008	2009		2008	2009		2008	2009	
1	JKSW	JAKARTA KYOEI STEEL WORK LTD TBK	28	11	↓	-199,44	44,81	↑	85	83	↓
2	BTON	BETON JAYA MANUNGGAL TBK	7	2	↓	115,68	52,16	↑	335	275	↑
3	INAI	INDAL ALMINIUM INDUSRTY TBK	187	764	↑	6,36	-80,96	↓	120	215	↑
4	JPRS	JAYA PARI STEEL TBK	1.302	1.379	↑	65,54	2,56	↓	166	265	↑
5	PICO	PELANGI INDAH CANINDO TBK	1	0,2	↓	22,85	22,27	↓	430	220	↓

Sumber: *www.idx.co.id(diolah)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan mengalami penurunan volume perdagangan saham dan harga saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada saham JKSW, BTON, PICO pada volume perdagangan saham mengalami penurunan yang dimana *Earning per share* (EPS) pada saham JKSW dan BTON mengalami kenaikan tetapi hal tersebut tidak di ikuti harga saham JKSW yang dimana mengalami penurunan. Berbeda dengan

saham PICO yang dimana volume perdagangan saham, *Earning Per Share (*EPS) dan harga saham mengalami penurunan

Hal tersebut bertolak belakang dengan teori yang ada menurut Darmadji (2006:319) EPS yang diharapkan oleh para investor adalah EPS yang semakin tinggi, semakin tinggi EPS yang diterima maka harga saham akan meningkat. Semakin tinggi EPS akan menggembirakan para pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk para pemegang saham, begitu pun dengan harga saham. Penelitian Husnan (2005) Peningkatan volume perdagangan dibarengi dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat sehingga akan meningkatkan harga saham

Berbeda dengan nama saham INAI dan JPRS yang dimana volume perdagangan sahamnya mengalami kenaikan akan tetapi tidak di ikuti dengan Earning per share yang dimana harga sahamnya mengalami kenaikan maupun penurunan.

Berdasarkan pemikiran diatas tentang hal-hal yang berhubungan dengan harga saham maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar saham perusahaan denga judul: **"Pengaruh Volume Perdagangan Saham dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)"**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa perusahaan dimana perusahaan tersebut mengalami kenaikan *Earning per share* (EPS), tetapi harga saham mengalami penurunan pada tahun 2009 yang dimana volume perdagangan saham mengalami kenaikan tetapi harga saham mengalami penurunan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa apabila volume meningkat maka *Earning per share* (EPS) dan harga saham pun ikut meningkat.
2. Terjadinya krisis ekonomi pada tahun 2008 yang mengakibatan terjadinya volume perdagangan saham dan *earning per share* (EPS) yang menurun berakibat juga terhadap kondisi harga saham.
3. Faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi pergerakan harga saham diantaranya tingkat inflasi, menurunya laba per lembar saham, tingkat resiko dan pengembalian sehingga menurunnya tingkat kepercayaan investor dalam menanam sahamnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, permasalahan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh volume perdagangan saham dan *Earning per share* (EPS) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan maupun parsial

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut

1.3.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data, menganalisis dan memperoleh pemahaman mengenai, yaitu mencoba mengetahui seberapa besar pengaruh volume perdagangan saham dan *Earning per share* (EPS) terhadap harga saham yang terdapat di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis mempunyai tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh volume perdagangan saham terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara volume perdagangan dan *Earning per share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara volume perdagangan saham dan *Earning per share* terhadap Harga saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai volume perdagangan saham dan *Earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan, terutama mengenai Volume perdagangan saham, *Earning per share* terhadap Harga saham di masa yang akan datang

3. Bagi Investor

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi untuk menentukan saham mana yang layak untuk dibeli oleh investor berdasarkan Volume Perdagangan Saham, *Earning per share*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil peneltian ini dapat dijadikan bahan acuan atau referensi, khususnya bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan volume perdagangan saham, *Earning per share* dan harga saham, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret – Agustus 2012.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.3

No	Kegiatan	Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012				Agustus 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :**																								
	a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul Skripsi																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Proses Usulan Penelitian:**																								
	a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Proses Penyusunan Skripsi:**																								
	a. BimbinganSkripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								